

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi dikala ini membuat pasar modal di Indonesia terus tumbuh pesat. Ini terkait dengan adanya pertumbuhan perusahaan *go public* di Indonesia. Bersamaan dengan pertumbuhan pasar modal bisnis investasi pun terus diminati serta dengan ditambahkan tingkatan persaingan yang ketat, maka dibutuhkan daya dalam penyediaan serta penerimaan data.

Perusahaan yang *go public* diimbau untuk menyusun laporan keuangan berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan serta sudah diaudit. Laporan keuangan tersebut diberitahukan secara periodik kepada BEI dan para penyandang dana disebabkan laporan keuangan yang disajikan itu merupakan kepentingan dalam bisnis investasi dipasar modal.

(Afriyeni, 2018) memaparkan bahwasannya laporan keuangan ialah informasi terkait kinerja keuangan perusahaan selama satu periode yang membantu manajemen serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK 1 laporan keuangan yang menyeluruh terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam penyajian suatu laporan keuangan tepat waktu harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat disajikan kepada pengguna atau pengambil keputusan. Informasi yang apabila disediakan secara tepat waktu memungkinkan para pengguna dapat secepatnya menganalisis dan memberikan keputusan investasi pada perusahaan (Afriyeni, 2018). Menurut (E Janros1, 2018) apabila pelaporan keuangan ditunda maka akan menghilangkan relevansi dari informasi yang disampaikan. Dikatakannya suatu informasi itu relevan apabila dapat diprediksi dan tersedia dengan tepat waktu.

Menuruti peraturan Bapepam Nomor X.K.2 perusahaan yang *listing* di BEI harus menyampaikan laporan keuangan selambatnya diakhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan. Apabila perusahaan mengalami keterlambatan pada pelaporan keuangan maka diberikan sanksi sesuai dengan ketetapan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi yaitu Peringatan I hingga peringatan III serta adanya larangan sementara melakukan aktivitas perdagangan di Bursa (Suspensi) bagi yang tercatat sebagai anggota bursa efek.

Walaupun ketepatan waktu pelaporan keuangan serta aturan mengenai kewajibannya itu penting, tetap pula didapati keterlambatan perusahaan dalam pelaporan keuangan setiap tahun nya. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dan didukung berdasarkan data dan fenomena yang penulis dapatkan.

Bersumber dari pengumuman BEI, tanggal 30 Juli 2020, terdapat 799 perusahaan tercatat. Dari 799 perusahaan tercatat tersebut, terdapat 721

perusahaan tepat waktu. Sedangkan terdapat 30 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan dan membayarkan denda atas keterlambatan pelaporan keuangan terhadap pihak bursa. Lalu, terdapat 8 perusahaan memiliki tahun buku berbeda namun sudah tepat waktu dan 40 perusahaan yang tidak diharuskan dalam pelaporan keuangan. (Bursa Efek Indonesia, 2020). Berikut terlampir tabel data 30 perusahaan dengan kode perusahaannya yang belum menyampaikan laporan keuangan pada 2020. Informasi mengenai masing-masing perusahaan terdapat pada lampiran.

Tabel 1.1 Perusahaan Tercatat Belum Menyampaikan Laporan Keuangan 2019

No.	Kode Perusahaan	No.	Kode Perusahaan
1	ARMY	16	MAMI
2	ARTI	17	MTRA
3	CMPP	18	MYRX
4	CNKO	19	NIPS
5	COWL	20	NUSA
6	CPRO	21	POLL
7	ELTY	22	POLI
8	ETWA	23	RIMO
9	FINN	24	SIMA
10	GOLL	25	SKYB
11	GREN	26	SUGI
12	GTBO	27	TELE
13	JGLE	28	TRAM
14	KBRI	29	TRIL
15	KRAH	30	TRIO

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2020)

Selanjutnya bersumber pada pengumuman BEI pada 30 Juli 2021, terdapat 790 perusahaan tercatat. Dari 790 perusahaan tercatat, terdapat 708 perusahaan tepat waktu dan membayarkan denda hingga 30 Juli 2021. Lalu terdapat 47 perusahaan yang belum melaporkan keuangan. 8 perusahaan memiliki tahun buku

berbeda dan 28 perusahaan tidak wajib menyampaikan laporan keuangan. (Bursa Efek Indonesia, 2021). Berikut merupakan data 47 perusahaan dengan kode perusahaannya yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan 2021. Untuk informasi masing-masing perusahaannya, tersedia dalam lampiran.

Tabel 1.2 Perusahaan Tercatat Belum Menyampaikan Laporan Keuangan 2020

No.	Kode Perusahaan	No.	Kode Perusahaan
1	ABBA	25	MAMI
2	BUVA	26	MARI
3	CASS	27	MDRN
4	CNKO	28	MMLP
5	COWL	29	MTRA
6	CPRI	30	MYRX
7	CPRO	31	NIPS
8	DEAL	32	NUSA
9	DPUM	33	PLAS
10	DUCK	34	POLI
11	ELTY	35	POLL
12	ENVY	36	RIMO
13	ETWA	37	ROCK
14	FORZ	38	RONY
15	GIAA	39	SIMA
16	GMFI	40	SKYB
17	GOLL	41	SUGI
18	GTBO	42	TDPM
19	HOME	43	TELE
20	KBRI	44	TIRA
21	KJEN	45	TRAM
22	KPAL	46	UNIT
23	KRAH	47	WOWS
24	MABA		

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Selain dari data dan fenomena yang sudah penulis paparkan, adapun yang menjadi acuan penulis atas penelitian ini adalah dari sebagian peneliti terdahulu.

Sebelumnya sudah banyak yang melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan faktor pemicu lambatnya suatu perusahaan dalam pelaporan keuangan. Bersumber pada fakta dari peneliti terdahulu, banyak sekali aspek yang menimbulkan terlambatnya pelaporan keuangan. Diantara nya ialah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dimensi perusahaan, kepemilikan publik yang berpengaruh ataupun tidak berpengaruh sehingga berakibat pada keadaan dan kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Afriyeni, 2018) didapatkan hasil bahwa terhadap ketepatan waktu laporan keuangan kompleksitas operasi industri, ukuran industri, reputasi KAP, profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh lalu kebalikannya tidak berpengaruh likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019) didapatkan hasil bahwasan nya struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan namun sebaliknya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015 didapatkan hasil bahwasan nya Profitabilitas serta pergantian auditor mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan sebaliknya *leverage* keuangan, likuiditas serta usia industri tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.

Profitabilitas menetapkan keberuntungan industri dalam menciptakan keuntungan serta mencerminkan tingkatan daya guna yang dicapai oleh sesuatu operasional industri. Menurut (E Janrosl, 2018) profitabilitas dipaparkan oleh

berapa suatu laba yang didapatkan dalam penjualan ataupun investasi dimana profitabilitas ini juga sebagai pengukur daya guna suatu manajemen. Variabel profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset. *Return On Assets* guna menghitung nilai laba bersih yang sanggup industri hasilkan dari seluruh aktiva yang industri miliki. (Ferdianty & Natalia, 2017) memaparkan bahwasan nya ROA itu guna menampilkan efisiensi industri dalam memakai dana dan merupakan suatu presentase yang menunjukkan besaran manajemen aktiva yang efektif.

Solvabilitas digunakan buat mengukur keahlian industri dalam melunasi hutangnya. Industri yang mempunyai solvabilitas besar mendanai investasinya dengan bergantung pinjaman luar Sebaliknya industri yang memiliki solvabilitas rendah mendanai investasinya dengan modal yang dipunya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasan nya semakin besar solvabilitas berarti semakin besar resiko sebab terdapat mungkin nya jika industri tercatat tak dapat melunasi kewajiban hutang pokok ataupun bunganya. Pada riset ini variabel solvabilitas berfokus pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perbandingan antara total ekuitas dengan total hutang.

Likuiditas ialah kesanggupan suatu industri dalam memenuhi kewajibannya, dan memiliki guna sebagai penunjuk posisi keuangan atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Industri yang mempunyai tingkatan likuiditas yang besar menampilkan jikalau industri tersebut mempunyai keahlian yang besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada riset ini variabel likuiditas

diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) ialah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Bisa ditarik simpulan bahwasannya sebuah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan itu penting adanya. Perihal tersebut bisa nampak jelas dari data dan sebagian penelitian terdahulu. Hingga inilah yang menjadi alasan mendasar bagi penulis terdorong mau menguji kembali sebagian variabel yang tadinya telah diteliti. Dengan sektor yang berbeda yaitu sektor infrastruktur dan mengambil variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dan menentukan penelitian dengan judul “**Analisis Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Terkait pada latar belakang yang sudah penulis paparkan, untuk itu penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah yaitu :

1. Terdapat banyak perusahaan tercatat di BEI yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.
2. Didapatinya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ada guna membatasi ruang lingkup dari penelitian terkait keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk ini berdasarkan permasalahan yang sudah teridentifikasi, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini hanya sektor infrastruktur.
2. Profitabilitas akan diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA).
3. Solvabilitas akan diproksikan dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER).
4. Likuiditas akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
5. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016 – 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang digunakan untuk mencari sebuah jawaban melalui pengumpulan data dalam penelitian. Maka itu, penulis menjabarkan perumusan masalah terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) dan Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu sasaran dari hasil penelitian yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini adapun tujuannya yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh Likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sebuah gambaran mengenai hal-hal yang akan diperoleh setelah penelitian terpenuhi. Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan memberikan dukungan kepada teori terdahulu sehubungan dengan riset mengenai analisis pengaruh terhadap suatu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Meningkatkan kesanggupan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan mendapatkan hasil ataupun bukti penelitian ini.

- b. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi jika dikemudian hari terdapat penulis selanjutnya yang hendak membahas masalah yang sama dan hendak menguji kembali variabel-variabelnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai acuan maupun masukan bagi pihak pengelola informasi agar informasi berupa laporan keuangan dapat dibuat dengan ketepatan waktu sehingga dapat membantu pihak manajemen.